

## PENGARUH PERAN GURU TERHADAP EFEKTIVITAS GERAKAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR

Dindin Kodar<sup>1</sup>, Arifin Ahmad<sup>2</sup>, Eva Safitri<sup>3</sup>, Sherly Nurtriyani<sup>4</sup>, Tari Sri Rahayu<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pasundan. E-mail: [dindinkodar@gmail.com](mailto:dindinkodar@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Pasundan. E-mail: [arifinahmad@unpas.ac.id](mailto:arifinahmad@unpas.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Pasundan. E-mail: [eva761584@gmail.com](mailto:eva761584@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Pasundan. E-mail: [sherllynurtriyani@gmail.com](mailto:sherllynurtriyani@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Pasundan. E-mail: [rahayutari435@gmail.com](mailto:rahayutari435@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31

Review : 2025-01-31

Accepted : 2025-01-31

Published : 2025-01-31

### KEYWORDS

Teacher, Literacy, Reading and  
Writing, Elementary School.

### A B S T R A C T

*This study examines the influence of the role of teachers on the effectiveness of literacy movements in learning to read and write in elementary schools. In the context of education, teachers have a very important role as facilitators and motivators who can influence students' interests and abilities in literacy. This shows that teachers who play an active role in creating a supportive learning environment, providing appropriate guidance, and motivating students can significantly improve reading and writing skills. These findings emphasize that professional development for teachers is very important to strengthen their skills in implementing literacy movements, so that it is expected to improve the quality of education and literacy among elementary school students.*

### A B S T R A K

**Kata Kunci:** Guru, Literasi,  
Membaca Menulis, Sekolah Dasar.

Penelitian ini mengkaji pengaruh peran guru terhadap efektivitas gerakan literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator dan motivator yang dapat memengaruhi minat dan kemampuan peserta didik dalam literasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan bimbingan yang tepat, serta memotivasi peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan untuk memperkuat keterampilan mereka dalam mengimplementasikan gerakan literasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di kalangan peserta didik sekolah dasar.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia, terutama dalam mempengaruhi dan mendukung perkembangan aspek kepribadian serta kehidupan individu. Di Indonesia, guru memegang peran sentral dalam memajukan pendidikan dan membentuk generasi penerus bangsa. Guru, sebagai pendidik, memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan generasi muda di sekolah

(Rahmatun Hidayah et al., 2023). Kualitas pendidikan yang diterima peserta didik sangat bergantung pada kualitas guru yang mengajar mereka. Seperti yang diungkapkan oleh (Aeti et al., 2023), "Terselenggaranya pendidikan bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula," yakni guru yang mampu melaksanakan tugas dengan tepat, bertanggungjawab, dan memadai.

Pendidikan dasar merupakan fase krusial dalam perkembangan kemampuan literasi anak, yang mencakup keterampilan membaca dan menulis. Di era digital saat ini, kemampuan literasi yang baik sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan informasi yang semakin kompleks. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Indonesia, yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah melalui berbagai kegiatan, termasuk membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai teladan, fasilitator, dan motivator bagi siswa. Menurut (Juriah, Marjani 2019) fungsi guru dalam mensukseskan inisiatif literasi di sekolah, termasuk memeriksa bahwa peserta didik selalu melibatkan diri dalam kegiatan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya proses pembelajaran, mengembangkan kegiatan literasi seperti membaca dan memilih buku fiksi dan nonfiksi sebagai tambahan, menyelenggarakan diskusi mengenai cerita, mendorong peserta didik untuk menggunakan fasilitas perpustakaan sekolah dan area baca, serta memilih perwakilan peserta didik yang menonjol dalam literasi. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan literasi.

Penelitian menunjukkan bahwa guru yang aktif dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat meningkatkan minat serta kemampuan baca tulis peserta didik secara signifikan. Misalnya, dengan menyediakan akses ke berbagai sumber bacaan yang menarik dan mengadakan diskusi interaktif tentang materi bacaan, guru dapat mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Menurut (Fitriany,2020) Peran guru dalam literasi di sekolah mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan literasi, seperti buku-buku, sudut baca, poster, dan kata-kata motivasi. Selain itu, penting juga untuk menjalankan kegiatan literasi secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar peserta didik dapat terbiasa dengan literasi. Selain itu, penguatan peran guru dalam implementasi gerakan literasi perlu menjadi fokus utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh peran guru terhadap efektivitas gerakan literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan profesional guru dalam konteks literasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Istilah gerakan literasi dibentuk dari dua kata yaitu gerakan dan literasi. Secara etimologis kata literasi sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "literatus" yang berarti orang yang sedang belajar. Secara garis besar, literasi sendiri ialah istilah umum yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan literasi sekolah di SD merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi yang melek huruf dan kritis. Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan masyarakat, gerakan ini dapat berhasil membangun budaya literasi yang kuat di kalangan peserta didik. Melalui berbagai kegiatan dan program yang terencana, diharapkan peserta didik

tidak hanya menjadi pembaca yang baik tetapi juga penulis yang kreatif serta individu yang memiliki karakter positif.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya untuk menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan literasi bagi peserta didik. Tujuan utama dari GLS adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui bacaan yang bermanfaat, membentuk dan mengembangkan karakter yang baik, serta memperlancar kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Selain itu, GLS juga bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah.

Proses pembelajaran membutuhkan adanya peran guru yang memegang kendali dalam kegiatan mengajar, sehingga dapat dikatakan bahwa guru menjadi faktor yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, yang menjadi kewajiban seorang guru bukan hanya mengajar kan materi pembelajaran saja, melainkan guru juga harus mampu meningkatkan minat peserta didik. Hal ini dikarenakan, minat peserta didik sangat berpengaruh dalam menentukan tercapainya keberhasilan pembelajaran. Minat peserta didik tentunya berbeda-beda, dan bersifat tidak mutlak atau berubah ubah. Dengan demikian, guru juga bertanggung jawab agar mampu mengembangkan serta meningkatkan minat peserta didik.

Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membentuk perilaku literasi peserta didik, agar tujuan dari GLS tercapai. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mempermudah proses pembelajaran, salah satunya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan. Seperti menulis cerita, membuat puisi, yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Dan menciptakan lingkungan literasi yang positif, seperti mengorganisir perpustakaan kelas yang kaya akan berbagai jenis buku bacaan. Dengan adanya akses mudah ke sumber belajar peserta didik dapat terdorong untuk mengembangkan literasi mereka. Guru juga dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat proses pembelajaran lebih menarik, misalnya dengan memanfaatkan media seperti proyektor (infokus), yang memiliki ukuran besar sehingga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Media proyektor (infokus) dapat menampilkan teks, gambar, dan video yang membuat peserta didik tidak merasa bosan selama proses Gerakan Literasi, yang nantinya akan membantu perkembangan kemampuan membaca dan menulis mereka.

Guru juga berperan sebagai kreator, guru tidak hanya mengharuskan peserta didik untuk membaca sebelum kegiatan pembelajaran, karena hal tersebut akan membuat kegiatan literasi menjadi monoton dan membuat peserta didik mudah bosan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan literasi ini guru berperan sebagai kreator dalam menciptakan berbagai variasi kegiatan literasi. Kajian menurut Rintang et al., (2021) yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai kreator dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik, yaitu dengan membuat kreasi kegiatan membaca. Kreasi bertujuan agar peserta didik tertarik dan tidak bosan dalam membaca. Kreasi yang dilakukan antara lain membuat kegiatan khusus membaca.

Selain itu, peran guru adalah memotivasi peserta didik dan bertanggung jawab untuk menginspirasi peserta didik dalam mencintai membaca dan menulis. Salah satunya dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan minat peserta didik. Di dalam kelas, terdapat berbagai cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, termasuk dalam hal membaca dan menulis. Safitri & Dafit, (2021) mengungkapkan bahwa selain menggunakan kata-kata, memotivasi peserta didik juga bisa dalam bentuk pemberian hadiah atau reward. Guru memberikan reward sebagai tanda bahwa peserta didik tersebut telah berhasil dalam

materi pelajaran hari itu. Guru yang berperan sebagai motivator selalu mendukung segala proses yang dialami oleh peserta didiknya. Tentunya guru harus berperilaku adil kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Dengan adanya dukungan serta motivasi dari guru mampu membuat peserta didik semakin meyakini kemampuannya sendiri, dengan demikian minat membaca yang ada pada dirinya juga meningkat. Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, guru juga bisa menggunakan permainan atau ice breaking yang menyenangkan. Guru perlu peka dalam mengenali keadaan peserta didik, apakah mereka merasa senang atau bosan, agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Peserta didik di sekolah dasar umumnya lebih tertarik untuk membaca dibandingkan menulis, karena mereka merasa mendapatkan banyak nilai positif dari bacaan tersebut. Membaca juga memperkaya pengetahuan mereka. Di sisi lain, peserta didik yang lebih suka menulis cenderung menyukai kegiatan tersebut karena mereka bisa menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan. Menulis juga membantu mereka agar tulisan mereka menjadi lebih teratur dan rapi. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Jika siswa bisa membaca, mereka tidak akan kehabisan ide untuk menulis, dan sebaliknya, kemampuan menulis juga memperkuat keterampilan membaca.

Guru juga berperan sebagai evaluator, Dalam proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian merupakan hal yang sangat diperlukan, karena evaluasi digunakan sebagai alat ukur dalam menentukan sejauh mana kemampuan serta minat peserta didik dalam kegiatan literasi yang dilakukan. Tentunya hal ini memerlukan adanya peran guru sebagai evaluator atau penilai, untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Munawir et al., (2022) memaparkan bahwa guru profesional harus mempunyai peran sebagai evaluator, yaitu guru mampu merancang alat ukur yang terkait dengan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian dapat dikatakan peran guru sebagai evaluator merupakan peran yang harus dimiliki oleh guru, karena hakikatnya guru ialah penilai peserta didik. Dalam kegiatan literasi, guru berperan sebagai penilai yang berkewajiban untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik dalam kegiatan membaca, baik penilaian dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

Pengaruh peran guru terhadap efektivitas Gerakan literasi dalam pembelajaran membaca dan menulis di sekolah dasar sangatlah signifikan. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, menyediakan bahan bacaan yang menarik, dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kecintaannya terhadap literasi. Dari uraian di atas juga dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peran guru dalam Gerakan Literasi Sekolah, yaitu: 1) guru sebagai teladan; 2) guru sebagai motivator; 3) guru sebagai fasilitator dan kreator; 4) penyedia sarana dan prasarana; serta 5) penyedia reward dan punishment. Peran-peran ini sangat penting untuk memastikan budaya literasi dapat berkembang di kalangan peserta didik. Tanpa peran aktif guru, mustahil budaya literasi dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa.

## **KESIMPULAN**

Artikel ini membahas tentang upaya guru dalam mengajarkan membaca dan menulis melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di tingkat sekolah dasar. Menurut Ambar (2018), Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu cara untuk membiasakan siswa dengan kegiatan membaca dan menulis, yang bertujuan untuk meningkatkan

minat mereka dalam membaca di sekolah. Dampaknya, kemampuan literasi siswa akan berkembang baik di dalam maupun di luar sekolah. Sedangkan menurut Nia (2018), tujuan dari GLS adalah mendorong anak-anak agar lebih menyukai membaca dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Secara etimologis, kata literasi berasal dari bahasa Latin "literatus" yang berarti orang yang sedang belajar. Secara umum, literasi merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan literasi bagi peserta didik. Tujuan khusus GLS adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui membaca informasi yang bermanfaat, mengembangkan dan menumbuhkan budi pekerti yang baik, serta melatih kemampuan membaca dan menulis agar semakin lancar. GLS juga bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa.

Peran guru dalam GLS tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar di kelas, tetapi juga mencakup pembimbingan dalam menemukan buku bacaan yang sesuai. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan perilaku literasi siswa. Sebagai fasilitator, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa merasa termotivasi dan semangat dalam belajar. Salah satu peran guru dalam menulis adalah sebagai pembimbing, misalnya dalam membimbing siswa yang akan mengikuti lomba membaca pidato atau puisi. Guru harus memastikan bahwa siswa dapat tampil dengan percaya diri dan maksimal, dengan memperhatikan berbagai aspek penilaian seperti ekspresi wajah, pengucapan, dan intonasi suara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Sri dkk. (2017). Gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan budaya baca di SMA Negeri 1 Geger. *Jurnal Linguista*, 1(2), 61–62.
- Ambar, F. G. dan L. W. (2018). Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- Harahap Hamjah Mukti, D. (2017). Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Medan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 1(2), 30–31.
- Muhsyanur. (n.d.). Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif. In 2019. CV. Buginese Art.
- Nia, H. S. dan L. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi Di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basa Taka*, 1(2), 30–31.
- Suratinah., Y. T. I. dan. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 49